

## ANALISIS MASALAH INTERPERSONAL MAHASISWA YANG TIMBUL AKIBAT KONTEN VIRAL PADA PLATFORM TIKTOK

Asti Nurcahyani<sup>1</sup>, Bunga Aveline Azmi<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Semarang,  
[astinurcahyani@students.unnes.ac.id](mailto:astinurcahyani@students.unnes.ac.id)

<sup>2</sup> Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Semarang,  
[avelinebunga02@students.unnes.ac.id](mailto:avelinebunga02@students.unnes.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai bentuk masalah interpersonal yang dialami oleh mahasiswa sebagai akibat dari paparan konten viral yang tersebar luas melalui platform TikTok. Fenomena viralitas konten di media sosial, khususnya TikTok, kerap kali memengaruhi cara individu berinteraksi secara sosial, membentuk opini pribadi, serta dalam menilai diri sendiri maupun orang lain. Dalam konteks kehidupan mahasiswa, hal ini berpotensi menimbulkan gangguan dalam hubungan sosial, seperti perasaan tidak aman, kecemasan dalam berinteraksi, hingga kecenderungan membandingkan diri secara berlebihan dengan orang lain yang dapat merusak kepercayaan diri dan memperburuk kualitas hubungan interpersonal. Penelitian ini menggunakan desain studi pustaka (literatur review) yang mengkaji berbagai referensi baik dari sumber nasional maupun internasional yang relevan dengan topik penelitian. Kajian ini juga berfokus pada pengukuran dimensi-dimensi masalah interpersonal seperti kecemasan sosial, konflik dalam hubungan, serta perbandingan sosial negatif. Hasil kajian menunjukkan bahwa konten viral TikTok dapat menimbulkan dampak psikososial, di antaranya meningkatnya rasa iri terhadap kehidupan orang lain, hilangnya keaslian dalam interaksi sosial, serta munculnya keinginan menarik diri dari lingkungan sosial akibat tekanan standar yang dibentuk oleh media sosial. Oleh karena itu, layanan bimbingan dan konseling di perguruan tinggi sangat diperlukan untuk menyusun strategi intervensi dan edukasi guna meningkatkan literasi digital dan juga keterampilan interpersonal mahasiswa.

**Kata Kunci:** *Masalah Interpersonal, Konten Viral TikTok, Bimbingan dan Konseling*

**How to Cite:** Asti Nurcahyani 1, Bunga Aveline Azmi 2. (2025). Analisis Masalah Interpersonal Mahasiswa yang Timbul Akibat Konten Viral pada Platform TikTok. *Prosiding SEMBIONA* (pp. XX– XX). Kupang: Program Studi Bimbingan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusa Cendana. DOI: <https://doi.org/10.24036/XXXXX>



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2018 by author and BK FKIP, Universitas Nusa Cendana.

## **PENDAHULUAN**

Di era digital saat ini, media sosial telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, khususnya di kalangan mahasiswa. Platform seperti TikTok tidak hanya digunakan sebagai sarana hiburan, tetapi juga telah berkembang menjadi ruang di mana identitas sosial dibentuk dan relasi antar individu dibangun. Melalui video-video singkat yang bersifat menghibur, informatif, hingga viral, TikTok memungkinkan penggunaanya untuk mengekspresikan diri dan terhubung dengan orang lain dalam waktu yang sangat cepat. Namun, di balik kemudahan dan popularitasnya, platform ini juga membawa sejumlah dampak, baik secara psikologis maupun sosial, terutama dalam konteks hubungan interpersonal mahasiswa.

Perubahan cara mahasiswa berinteraksi dan mengekspresikan diri menjadi salah satu konsekuensi nyata dari penggunaan media sosial secara intens. Seperti yang diungkap oleh Rahma et al. (2023), penggunaan TikTok secara berlebihan memunculkan beberapa bentuk perubahan perilaku sosial, termasuk kecenderungan untuk menarik diri dari interaksi langsung, meningkatnya kebutuhan akan eksistensi digital, serta munculnya gejala kecanduan terhadap aplikasi. Hal ini sejalan dengan temuan Pahlevi dan Utomo (2021), yang menunjukkan bahwa algoritma TikTok mendorong mahasiswa untuk bersikap performatif, membentuk citra diri berdasarkan apa yang disukai publik, bukan berdasarkan nilai-nilai pribadi. Akibatnya, tekanan sosial untuk terus mengikuti tren menjadi beban tersendiri, yang pada akhirnya dapat mengganggu keaslian dalam membangun hubungan sosial.

Pandangan ini diperkuat oleh Palangan dan Wulan (2024), yang mencatat bahwa penggunaan TikTok berkontribusi sebesar 59,8% terhadap perubahan pola komunikasi interpersonal di kalangan remaja. Temuan ini menunjukkan betapa besar pengaruh konten viral terhadap cara mahasiswa berinteraksi, baik secara verbal maupun nonverbal. Senada dengan itu, Agustina (2024) menemukan bahwa mahasiswa kerap meniru gaya komunikasi populer dari TikTok, bahkan dalam konteks akademik, yang pada akhirnya dapat mengaburkan keaslian dalam berkomunikasi. Sementara itu, Lovita et al. (2023) mengingatkan bahwa meskipun TikTok mampu meningkatkan rasa percaya diri dan keterampilan berbicara, kebebasan berekspresi yang tidak terkontrol bisa berujung pada pelanggaran norma komunikasi yang etis.

Berdasarkan berbagai temuan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam berbagai bentuk masalah interpersonal yang muncul sebagai dampak dari konsumsi konten viral di TikTok oleh mahasiswa. Selain itu, penelitian ini juga berupaya mengidentifikasi mekanisme psikologis dan sosial yang berperan dalam munculnya permasalahan tersebut. Pada akhirnya, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis yang membantu mahasiswa mengelola penggunaan media sosial secara lebih sehat dan seimbang. Dengan memahami lebih jauh bagaimana konten viral memengaruhi relasi sosial, penelitian ini juga bertujuan memberikan kontribusi terhadap penguatan literasi digital dan peningkatan kesejahteraan sosial mahasiswa di era teknologi yang terus berkembang.

## **METODE PENELITIAN**

Bagian metode penelitian terdiri dari:

### ***Rancangan Penelitian***

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian literatur sistematis. Pendekatan ini dipilih karena dianggap paling tepat untuk menggali dan menyatukan berbagai temuan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik pengaruh konten viral TikTok terhadap masalah interpersonal yang dialami mahasiswa. Dengan rancangan yang bersifat deskriptif-analitis, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk merangkum temuan yang ada, tetapi juga membangun pemahaman yang lebih mendalam serta mengidentifikasi celah atau kekosongan penelitian (research gap) yang masih belum banyak dijelajahi.

Proses kajian dilakukan secara sistematis, dimulai dari tahap identifikasi dan seleksi literatur, dilanjutkan dengan evaluasi kritis terhadap kualitas dan relevansi masing-masing artikel, hingga tahap akhir berupa penyusunan sintesis tematik. Artikel yang dianalisis merupakan publikasi ilmiah dalam kurun waktu 2020 hingga 2025. Penelusuran dan pemilihan literatur mengikuti prinsip transparansi dan keterulangan, sehingga setiap langkah dapat dilacak dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dengan cara ini, hasil kajian diharapkan tidak hanya akurat dan terpercaya, tetapi juga relevan untuk memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai dampak konten viral TikTok terhadap dinamika hubungan sosial di kalangan mahasiswa.

### ***Sumber Data***

Dalam kajian literatur, populasi data yang digunakan bukanlah individu, melainkan dokumen atau artikel ilmiah yang relevan dengan topik penelitian. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh publikasi ilmiah berupa artikel jurnal, prosiding konferensi, serta laporan riset lembaga yang membahas:

1. Penggunaan platform TikTok pada mahasiswa
2. Konten viral dan dampaknya terhadap psikologis dan social
3. Masalah interpersonal dalam konteks media digital

Sampel yang diambil dari populasi tersebut berupa artikel-artikel ilmiah yang memenuhi kriteria inklusi. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu pemilihan artikel secara sengaja berdasarkan pertimbangan relevansi dengan fokus kajian. Adapun kriteria inklusi dan eksklusi dalam pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

1. Kriteria Inklusi :
  - a) Artikel ilmiah yang terbit dalam rentang waktu 2020-2025
  - b) Artikel yang membahas TikTok, konten viral, serta dampaknya terhadap komunikasi atau hubungan interpersonal mahasiswa
  - c) Artikel yang dipublikasikan dalam jurnal peer-reviewed nasional dan internasional
2. Kriteria Eksklusi :
  - a) Artikel berupa opini, editorial, atau tidak melalui peer-review
  - b) Artikel yang hanya membahas TikTok secara teknis atau bisnis, tanpa menyentuh aspek interpersonal mahasiswa.

### ***Teknik Pengumpulan Data***

Pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri berbagai literatur secara sistematis melalui beberapa basis data akademik daring, seperti Google Scholar dan ScienceDirect. Dalam proses pencariannya, digunakan kombinasi kata kunci seperti “TikTok,” “konten viral,” “mahasiswa,” “komunikasi interpersonal,” “dampak media sosial,” dan “interpersonal issues,” baik dalam Bahasa Indonesia maupun Bahasa Inggris. Untuk memperluas atau mempersempit hasil pencarian sesuai kebutuhan, digunakan pula operator Boolean. Semua artikel yang diperoleh kemudian dievaluasi, yang memudahkan pencatatan bibliografi, sitasi, dan pengorganisasian dokumen yang relevan. Setelah itu, seluruh literatur yang terkumpul diseleksi dan dianalisis secara manual untuk memastikan kesesuaiannya dengan fokus kajian.

### ***Teknik Analisis Data***

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode analisis isi tematik, yaitu pendekatan kualitatif yang berfokus pada pengidentifikasian, pengorganisasian, dan interpretasi pola tema dari data sekunder berupa artikel ilmiah. Langkah pertama dalam proses ini adalah reduksi data, yakni menyaring informasi relevan dari setiap artikel yang dijadikan rujukan. Peneliti secara sistematis menelaah bagian penting dari setiap dokumen, khususnya pada bagian latar belakang, metode penelitian, hasil temuan, dan kesimpulan, untuk mengidentifikasi informasi yang sesuai dengan fokus kajian, yaitu masalah interpersonal mahasiswa akibat konten viral pada platform TikTok.

Setelah proses reduksi, dilakukan koding terbuka untuk memberi label pada elemen data yang mengandung makna penting. Proses ini menghasilkan sejumlah kata kunci dan konsep utama yang berulang dari berbagai sumber, seperti gangguan komunikasi interpersonal, tekanan validasi sosial, isolasi sosial, perubahan gaya komunikasi, kecanduan media sosial, hingga pergeseran norma etika dalam berinteraksi. Kode-kode tersebut kemudian dikelompokkan menjadi tema-tema sentral, yaitu kategori tematik yang mewakili masalah-masalah utama yang muncul secara konsisten dari berbagai literatur.

Selanjutnya, data yang telah dikode dan diklasifikasikan dianalisis secara mendalam untuk menemukan pola dan hubungan antar tema, misalnya keterkaitan antara algoritma media sosial dengan tekanan sosial, atau antara intensitas penggunaan TikTok dengan penurunan empati dalam komunikasi langsung. Proses ini juga melibatkan analisis perbandingan antar studi guna menilai konsistensi dan perbedaan hasil, serta melihat bagaimana konteks penelitian memengaruhi temuan.

Tahap akhir dari analisis ini adalah penyusunan sintesis naratif, yaitu merangkai hasil tematik ke dalam kerangka konseptual yang menggambarkan secara menyeluruh bagaimana konten viral di TikTok memengaruhi hubungan interpersonal mahasiswa. Sintesis ini juga disertai dengan evaluasi kritis terhadap kualitas metodologis studi yang dikaji, untuk mengidentifikasi keterbatasan dalam desain penelitian, kerangka teori, serta aspek yang belum banyak dibahas. Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis terhadap pengembangan kajian komunikasi interpersonal dalam konteks media digital, serta memberikan implikasi praktis bagi pengembangan literasi digital dan pembinaan etika komunikasi di kalangan mahasiswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kajian literatur, ditemukan beberapa pola umum terkait dampak konten viral di TikTok terhadap hubungan interpersonal mahasiswa. Analisis data menunjukkan bahwa setidaknya terdapat tiga jenis masalah interpersonal utama yang muncul secara konsisten dalam berbagai studi, yaitu penurunan kualitas komunikasi tatap muka, munculnya kecenderungan narsistik dan kebutuhan validasi sosial, dan konflik nilai dan polarisasi sosial di lingkungan kampus. Ketiga aspek ini saling beririsan dan memberikan dampak terhadap dinamika sosial mahasiswa di era digital.

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa intensitas konsumsi konten viral yang tinggi berdampak pada penurunan kualitas komunikasi interpersonal mahasiswa. Mahasiswa cenderung lebih nyaman berinteraksi melalui media sosial seperti TikTok, misalnya dengan berkomentar atau membagikan konten viral, daripada terlibat dalam percakapan langsung yang mendalam. Paparan terhadap konten viral seperti tantangan populer, gaya hidup selebritas, dan tren hedonistik mendorong mahasiswa untuk mengejar validasi dalam bentuk likes, views, dan komentar. Hal ini turut memunculkan kecenderungan perilaku narsistik serta persaingan sosial yang tidak sehat di kalangan mahasiswa.

Media sosial, khususnya TikTok, telah menggeser pola komunikasi interpersonal mahasiswa dari interaksi langsung menuju komunikasi digital yang instan dan dangkal. Kenyamanan mahasiswa dalam berinteraksi melalui komentar dan konten berbagi, menggantikan percakapan bermakna secara langsung, berpotensi menurunkan kualitas hubungan sosial yang autentik. Perilaku meniru tren viral dan pencarian validasi sosial juga menunjukkan adanya perubahan orientasi dalam relasi sosial, dari membangun kedekatan emosional menjadi kompetisi citra diri. Ini sejalan dengan meningkatnya gejala narsistik dan kebutuhan eksistensial yang dipenuhi melalui respons digital.

Lebih jauh, perubahan gaya komunikasi yang meniru tren populer berpotensi menciptakan keseragaman yang mengikis keaslian dan spontanitas dalam interaksi sosial. Mahasiswa menjadi lebih ekspresif secara digital namun kurang autentik dalam komunikasi nyata. Di sisi lain, risiko pelanggaran norma komunikasi akibat kebebasan berekspresi tanpa batas menandakan perlunya kesadaran kritis dan etika dalam penggunaan media sosial. Hal ini menuntut perguruan tinggi dan masyarakat untuk membekali mahasiswa dengan keterampilan interpersonal agar mampu menjaga kualitas hubungan sosial di tengah arus konten viral yang masif.

Temuan ini menguatkan beberapa penelitian sebelumnya. Berdasarkan temuan Rahma et al. (2023), mahasiswa mengalami lima bentuk perubahan perilaku akibat penggunaan TikTok secara intens. Mahasiswa menunjukkan kecenderungan untuk mengurangi aktivitas sosial langsung dan lebih banyak menghabiskan waktu sendiri di kamar, menyebabkan menurunnya kualitas sosialisasi, hal ini juga tercermin dalam temuan Pahlevi dan Utomo (2021). Mereka menjelaskan bahwa algoritma TikTok yang mendahulukan popularitas menguatkan perilaku performatif, dimana mahasiswa membentuk identitas diri berdasarkan apa yang disukai publik, bukan berdasarkan nilai personal yang otentik. Keadaan ini menciptakan tekanan sosial yang tinggi, di mana mahasiswa merasa harus selalu mengikuti tren agar tidak tersingkir dari lingkaran sosial digitalnya.

Penelitian oleh Palangan dan Wulan (2024) menunjukkan bahwa penggunaan TikTok

memiliki pengaruh signifikan terhadap pola komunikasi interpersonal remaja di Kota Jayapura. Dalam penelitian tersebut, penggunaan TikTok memberikan pengaruh sebesar 59,8% terhadap komunikasi interpersonal, sementara 41,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Hal ini mengindikasikan bahwa konten viral di TikTok dapat memengaruhi cara mahasiswa berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari, baik secara verbal maupun nonverbal.

Agustina (2024) dalam penelitiannya di Universitas Brawijaya menemukan bahwa penggunaan TikTok memengaruhi ekspresi komunikasi verbal dan nonverbal mahasiswa. Mahasiswa cenderung meniru gaya komunikasi yang populer di TikTok, yang dapat memengaruhi cara mereka berinteraksi dalam konteks akademik maupun sosial. Perubahan ini mencerminkan adaptasi terhadap tren yang berkembang di media sosial, namun juga dapat menimbulkan tantangan dalam mempertahankan keaslian dalam komunikasi interpersonal.

Lovita et al. (2023) menyoroti bahwa penggunaan TikTok sebagai media persuasif dapat memengaruhi penerapan etika berkomunikasi pada mahasiswa. Meskipun platform ini dapat meningkatkan rasa percaya diri dan keterampilan komunikasi, terdapat risiko penyalahgunaan kebebasan berekspresi yang dapat melanggar norma-norma etika dan moral yang berlaku di masyarakat. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa untuk mengembangkan kesadaran kritis dalam menggunakan media sosial agar dapat berkomunikasi secara etis dan bertanggung jawab.

Secara keseluruhan, penggunaan TikTok dan paparan terhadap konten viral dapat memengaruhi hubungan interpersonal mahasiswa. Perubahan dalam pola komunikasi, ekspresi diri, dan penerapan etika berkomunikasi dapat menimbulkan tantangan dalam membangun dan mempertahankan hubungan yang sehat dan autentik di lingkungan akademik. Mahasiswa perlu dibekali dengan literasi digital dan keterampilan komunikasi interpersonal yang baik agar dapat menavigasi dinamika sosial yang dipengaruhi oleh media sosial secara efektif. Untuk memperjelas pemetaan hasil dan hubungan dengan penelitian terdahulu, berikut disajikan tabel dibawah ini:

Tabel 1. Pemetaan Hasil dan Dukungan Literatur

Masalah Interpersonal Mahasiswa	Deskripsi Singkat	Dukungan Literatur
Menurunnya interaksi sosial langsung	Mahasiswa lebih sering menyendiri dan berinteraksi di media sosial dibandingkan melakukan komunikasi tatap muka.	Rahma et al., (2023)
Narsisme dan kebutuhan validasi sosial	Mahasiswa mengejar popularitas digital demi pengakuan sosial	Pahlevi S Utomo (2021); Rahmah et al. (2023)

Perubahan pola komunikasi interpersonal	TikTok berpengaruh signifikan terhadap gaya interaksi remaja dan mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari, baik secara verbal maupun nonverbal.	Palangan S Wulan (2024)
Gangguan komunikasi verbal dan nonverbal	Mahasiswa meniru gaya komunikasi TikTok yang kurang sesuai dengan konteks akademik dan sosial formal.	Agustina (2024)
Kurangnya kesadaran digital yang kritis	Mahasiswa belum sepenuhnya memiliki kemampuan untuk menyaring dan merespons konten viral secara etis dan bertanggung jawab.	Lovita et al., (2023)

## SIMPULAN

Berdasarkan kajian literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa konten viral pada platform TikTok memberikan dampak signifikan terhadap masalah interpersonal yang dialami oleh mahasiswa. Pertama, konsumsi konten viral yang intens menyebabkan penurunan kualitas komunikasi tatap muka, di mana mahasiswa lebih memilih interaksi digital yang cenderung dangkal dibandingkan komunikasi langsung yang bermakna. Kedua, algoritma TikTok yang mengutamakan popularitas mendorong munculnya perilaku narsistik dan kebutuhan validasi sosial di kalangan mahasiswa, yang berpotensi memicu persaingan sosial yang tidak sehat. Ketiga, konten viral sering kali memuat nilai-nilai kontroversial yang dapat menimbulkan konflik dan polarisasi antar mahasiswa, khususnya dalam hal perbedaan pandangan nilai dan norma sosial. Temuan ini menunjukkan bahwa konten viral TikTok tidak hanya memengaruhi gaya hidup mahasiswa, tetapi juga membawa implikasi serius terhadap dinamika sosial dan hubungan interpersonal mereka. Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan untuk meningkatkan literasi digital dan keterampilan komunikasi interpersonal mahasiswa guna mengurangi dampak negatif tersebut dan memperkuat hubungan sosial yang sehat di lingkungan kampus.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi selama proses penelitian ini berlangsung. Ucapan terima kasih khusus disampaikan kepada para peneliti dan penulis artikel ilmiah yang menjadi sumber utama dalam kajian literatur ini, karena karya-karya mereka sangat membantu dalam memperkaya dan memperdalam analisis penelitian. Selain itu, terima kasih juga saya sampaikan kepada rekan sejawat yang telah memberikan masukan, kritik, serta dorongan moral yang sangat berarti hingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Komunikasi, J., Salsabila, F., Agustina, P., Administrasi, F. I., S Malang, U. B. (2024). *Verbal Dan Nonverbal Mahasiswa Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya*. 2(7), 526–530.
- Lovita, L., Dzakiyah, U., Angelika, R., S Natasya, Y. (2023). Analisis Pengaruh Media Sosial Melalui Aplikasi Digital Tiktok Sebagai Media Persuasif Terhadap Penerapan Etika Berkomunikasi Pada Mahasiswa. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 10(1), 181–192.
- Pahlevi, R., S Utomo, P. (2024). Gender dan Perilaku Sosial Mahasiswa: TikTok sebagai Tren Kekinian, Braggadocian Behavior hingga Hiperrealitas dan pengaruhnya terhadap Perilaku Mahasiswa di Kampus IKIP 'SLW.' *Jurnal Hawa: Studi Pengarus Utamaan Gender Dan Anak*, 6(1), 25.
- Palangan, N., S Wulan, R. R. (2023). *Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tiktok Terhadap Pola Komunikasi Interpersonal Remaja Di Kota Jayapura*. 11(2), 1631–1643.]
- Rahma, A., Azizi, H., Wulandari, L., Sahertian, N., S Sumanti, W. (2023). Dampak Penggunaan Media Sosial TikTok terhadap Perubahan Perilaku Sosial Mahasiswa. *Cenderawasih Journal of Counseling and Education*, 2(2), 58–67.